

**ANALISIS EKONOMI BASIS DAN EKONOMI POTENSIAL
TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA PROVINSI-
PROVINSI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

AYULIA YOLANDA
BP. 2007/ 84996

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS EKONOMI BASIS DAN EKONOMI POTENSIAL TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA

Nama : Ayulia Yolanda
TM/NIM : 2007/84996
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

Doni Satris, SE. MSE.
NIP.19711114 200501 1 003

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS EKONOMI BASIS DAN EKONOMI POTENSIAL TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA

Nama : Ayulia Yolanda
TM/NIM : 2007/84996
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	_____
2. Sekretaris	Doni Satria, SE, MSE.	_____
3. Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	_____
4. Anggota	Novya Zulva Riani,SE,M.Si	_____

ABSTRAK

Ayulia Yolanda (2007/84996) : Analisis Ekonomi Basis dan Ekonomi Potensial terhadap Kesempatan Kerja pada Provinsi-Provinsi di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Bapak Doni Satria, SE, MSE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi maju dan Provinsi Berkembang di Indonesia. (2) Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Maju tapi tertekan dan Provinsi Relatif tertinggal di Indonesia (3) Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi- Provinsi Indonesia secara keseluruhan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder yang terdiri dari data *Time Series* dan *Cross Section* dengan periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yaitu: Model Panel Data, Uji hausman, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji multikolinearitas, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian adalah (1) Output yang Mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Maju dan Provinsi berkembang pada Analisis LQ adalah Ekonomi Nonbasis ($\text{sig} = 0,0000 < 0,05$), sedangkan pada Analisis Overlay Output yang mempengaruhi Kesempatan kerja adalah Ekonomi nonpotensial ($\text{sig} = 0,0002 < 0,05$) (2) Output yang Mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Maju tapi tertekan dan Provinsi Relatif Tertinggal pada Analisis LQ adalah Ekonomi Basis ($\text{sig} = 0,0343 < 0,05$), sedangkan pada Analisis Overlay Output yang mempengaruhi Kesempatan kerja adalah Ekonomi Potensial ($\text{sig} = 0,0000 < 0,05$) (3) Output yang Mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia pada Analisis LQ adalah Ekonomi nonbasis ($\text{sig} = 0,0000 < 0,05$), sedangkan pada Analisis Overlay Output yang mempengaruhi Kesempatan kerja adalah Ekonomi Nonpotensial ($\text{sig} = 0,0000 < 0,05$).

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu Untuk 1) Provinsi yang tergolong dalam Provinsi maju dan Berkembang, untuk meningkatkan kesempatan kerja yang ada, maka pemerintah yang bersangkutan harus memperhatikan masalah pengembangan pada sektor potensial, karena angkatan kerja yang ada merupakan angkatan kerja terdidik sehingga agar Sektor ekonomi potensial mampu berkembang secara maksimal maka harus didukung oleh modal yang cukup untuk mengembangkan sektor potensial yang ada (Investasi). 2) Pada Provinsi yang tergolong dalam Provinsi maju tapi tertekan dan

Provinsi relatif tertinggal, untuk mengurangi pengangguran di Provinsi tersebut, maka pemerintah harus memperhatikan keterampilan angkatan kerja (terdidik), karena meskipun sektor potensial mampu menciptakan kesempatan kerja yang besar untuk angkatan kerja, namun jika angkatan kerja yang ada tidak angkatan kerja terdidik maka sektor potensial tersebut tidak dapat berkembang dengan baik, karena angkatan kerja yang dibutuhkan pada sektor potensial adalah angkatan kerja terdidik, sehingga perlu peningkatan keterampilan angkatan kerja.³⁾ Di Indonesia secara keseluruhan, untuk meningkatkan kesempatan kerja, pada Pemerintah harus memperhatikan ketersediaan modal untuk mengembangkan sektor potensial dan perencanaan angkatan kerja (pendidikan), sehingga dapat menciptakan angkatan kerja yang terdidik dan mempunyai keterampilan untuk mengembangkan sektor potensial yang ada, karena pada umumnya merupakan sektor potensial, dimana sektor tersebut merupakan sektor yang memerlukan modal dan penguasaan teknologi yang cukup untuk pengembangannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilatar belakangi dengan Penerimaan Nobel Ekonomi oleh Tiga Ahli Pasar Tenaga Kerja dunia, yang mana ketiga ahli tersebut berhasil memecahkan masalah sektor tenaga kerja, termasuk menjawab pertanyaan mengapa pengangguran masih tinggi sementara jumlah lowongan pekerjaan yang ada cukup besar. Adapun tiga ahli ekonomi ketenagakerjaan yang memenangkan nobel ekonomi 2010 yaitu Peter Diamond dan Dale Mortensen dari AS dan Christopher Pissaride dari Inggris (dalam Komariah, detik finance.2010).

Dari konsep penerimaan nobel ekonomi oleh tiga ahli tenaga kerja tersebut, maka diperlukan perencanaan tenaga kerja, karena meskipun jumlah lowongan kerja yang ada cukup besar untuk menampung jumlah angkatan kerja, jika tidak diikuti dengan pengurangan laju pertumbuhan penduduk, maka lowongan kerja yang ada tidak akan pernah cukup untuk menampung Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya Jumlah penduduk, karena Jumlah tenaga kerja keseluruhan tergantung pada 1) Jumlah penduduk, 2) Persentasi jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja. (Don, B dan Mark, J terjemahan Wimandjaja, 1990: 69), dengan demikian jika masalah laju pertumbuhan penduduk tidak dapat ditekan maka masalah pengangguran tetap akan menjadi masalah friksional di Indonesia.

Menurut BPS tingkat pengangguran di Indonesia sampai tahun 2009 adalah 10% dengan tingkat kemiskinan 14% (Economic Challenges, metro TV : Rabu, 5 Januari. 10.00 pm).

Jumlah penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut, itu artinya jumlah penduduk tidak boleh melampaui jumlah sumber-sumber ekonominya (Mulyadi S, 2002:25)

Jadi, tingkat kemiskinan erat kaitannya dengan tingkat Pengangguran, dimana tingkat pengangguran berbanding lurus dengan jumlah penduduk, yaitu jika semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin tinggi jumlah angkatan kerja, dan apabila Angkatan kerja tersebut tidak dapat tertampung dalam lapangan kerja, maka akan semakin tinggi jumlah pengangguran. Untuk itu diperlukan cara mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan cara menciptakan lapangan kerja baru yang mampu menyerap angkatan kerja yang ada semaksimal mungkin.

Telah maksimal atau belumnya penyerapan angkatan kerja oleh lapangan kerja yang ada, dapat dilihat dari banyaknya kesempatan kerja yang ada, dimana yang dimaksud dengan Kesempatan kerja oleh BPS (2004:13) adalah “kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki pekerjaan, lebih jelasnya bahwa yang dimaksud kesempatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas yang tertampung atau terserap diseluruh lapangan usaha”, untuk itu kesempatan kerja yang ada

dapat dilihat melalui jumlah angkatan kerja yang bekerja, yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja ditiap Pulau di Indonesia Tahun 2004-2008

No	Provinsi	Angkatan Kerja yang Bekerja				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	P.Sumatera	18.741.418	19.630.941	18.959.402	19.714.550	20.780.151
2.	P.Jawa	56.010.983	56.484.071	57.033.546	59.910.151	60.579.396
3.	Bali dan NT	5.635.815	5.769.002	5.750.291	5.942.959	6.020.616
4.	P.Kalimantan	5.207.100	5.338.607	5.533.070	5.661.643	5.952.691
5.	P.Sulawesi	6.185.419	6.245.240	6.206.077	6.634.050	6.981.568
6.	Maluku, Papua	1.941.301	1.981.717	1.947.549	2.066.864	2.238.328
Jumlah		93.722.036	95.449.578	95.429.935	99.930.217	102.552.750

Sumber : BPS Sumbar (Ringkasan Eksekutif informasi Ketenagakerjaan)

Dari Tabel 1 di atas, terlihat kenaikan jumlah angkatan kerja yang bekerja dari tahun ke tahun di Indonesia, kenaikan signifikan terlihat antara tahun 2004 sampai tahun 2008, terlihat di tahun 2004 jumlah penduduk yang bekerja adalah 93.722.036 dan tahun 2008 adalah 102.552.750, itu artinya kenaikan jumlah angkatan dari tahun 2004 sampai 2008 adalah 9,4%, sehingga banyak dari angkatan kerja yang telah terserap dalam lapangan kerja ditiap tahunnya. Namun sampai saat ini masalah pengangguran masih menjadi masalah yang fundamental dinegara berkembang, hal ini mungkin disebabkan karena masalah ketenagakerjaan yang sampai saat ini belum kondusif, bahkan masalah ketenagakerjaan diperkirakan belum stabil sampai 5 tahun kedepan terhitung dari tahun 2010, hal ini disebabkan karena masih banyaknya permasalahan mendasar yang belum dapat diselesaikan, baik oleh pemerintah maupun dunia usaha. Berbagai permasalahan klasik di sektor

ketenagakerjaan yang hingga kini masih belum terselesaikan, antara lain tingkat upah yang belum ideal (Pos kota, <http://www.google.co.id>, 12 Oktober 2010).

Tingkat upah yang belum ideal merupakan salah satu masalah dasar di sektor ketenagakerjaan nasional. Data Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (K-SPSI) menyebutkan dalam 5 tahun terakhir tidak ada perubahan ataupun perbaikan terkait kesejahteraan para pekerja/buruh dan selama ini tingkat upah/gaji dan tunjangan yang didapat pekerja masih jauh dari tataran ideal. Ironisnya, pemerintah justru sama sekali tidak merumuskan suatu kebijakan yang bisa mendorong upaya peningkatan kesejahteraan bagi kalangan pekerja. (Pos kota, <http://www.google.co.id>, 12 Oktober 2010).

Selain upah, hal yang juga menjadi masalah dalam dunia ketenagakerjaan sampai saat ini adalah belum termanfaatkannya ekonomi basis dan ekonomi potensial yang tercipta dari perhitungan sektor basis dan sektor potensial, karena peningkatan pendapatan dari sektor basis maka akan mendorong kenaikan pendapatan di sektor non basis, sehingga sektor non basis tersebut dapat berkembang menjadi sektor potensial (Tarigan, 2005:25).

Kenaikan pendapatan disebabkan oleh kenaikan output, dimana kenaikan output tersebut akan mendorong kenaikan akan permintaan kerja yang secara nyata akan menyerap angkatan kerja, sehingga akan menimbulkan kesempatan kerja. Saat ini Permintaan minyak kelapa Indonesia dari eropa meningkat, itu artinya peningkatan output harus meningkat untuk memenuhi permintaan dari Eropa, sehingga memerlukan angkatan kerja

untuk bekerja, dengan begitu akan meningkatkan permintaan tenaga kerja (Market Review, metro TV : Rabu, 5 Januari 2011, 15.00). Selain dari fenomena kenaikan output selaku ekonomi basis dan ekonomi potensial, hal tersebut dapat juga dilihat dari Jumlah PDRB pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2.PDRB per Kapita atas dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi yang dikelompokkan menurut Pulau Tahun 2004-2008.

Pulau	2004	2005	2006	2007	2008
Pulau Sumatera	7.869	7.970	8.245	8.508	8.777
Pulau Jawa	7.438	7.860	8.228	8.648	9.065
Pulau Jawa&Bali	7.398	7.817	8.182	8.599	9.014
Pulau Kalimantan	12.512	12.699	12.699	13.125	13.630
Pulau Sulawesi	4.469	4.685	4.931	5.193	5.514
Pulau NTT&Papua	3.958	4.389	4.136	4.267	4.293
Jumlah 33 Provinsi	7.363	7.688	7.982	8.323	8.681
INDONESIA(PDB)	7.604	7.964	8.292	8.700	9.111

Sumber : PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2004-2008.

Dari Tabel 2 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan PDRB pada tiap Provinsi yang dikelompokkan pada tiap pulau ditiap tahunnya, namun kembali lagi pada masalah kesempatan kerja yang masih menjadi masalah fundamental di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, untuk itu diperlukan perencanaan yang matang, mengingat bahwa negara Indonesia yang terdiri dari 33 Provinsi, yang masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing antara satu dengan lainnya.

Itu artinya, bahwa tiap Provinsi memerlukan penanganan masalah ketenagakerjaan yang berbeda-beda pula, mengingat bahwa ditiap Provinsi memiliki sektor utama yang berbeda-beda, yang nantinya sektor tersebut menjadi ekonomi basis dan ekonomi potensial ditiap provinsi masing-masing.

Adapun kondisi wilayah berdasarkan pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan akan terlihat dalam 4 kuadran keadaan ekonomi (*Matrix Klassen Typology*), yaitu (1) untuk kelompok daerah maju, (2) Kelompok Daerah Maju tapi Tertekan, (3) kelompok Daerah Berkembang, (4) kelompok daerah Relatif terbelakang, yang nantinya dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan untuk tiap wilayah.

Sedangkan ekonomi basis dilihat dari sektor basis yang pada tiap Provinsi melalui analisis LQ, dan ekonomi potensial dilihat dari sektor potensial pada tiap Provinsi melalui analisis Overlay.

Dari konsep dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk menulis Skripsi yang berjudul **“ANALISIS EKONOMI BASIS DAN EKONOMI POTENSIAL TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa masalah yang akan penulis bahas dalam Skripsi ini, adapun masalah yang akan dibahas tersebut adalah :

1. Sejauhmana Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Sejauhmana pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Maju dan Provinsi Berkembang di Indonesia?
2. Sejauhmana Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Sejauhmana pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan

Kerja di Provinsi Maju tapi tertekan dan Provinsi Relatif tertinggal di Indonesia?

3. Sejahteramana Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Sejahteramana pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi- Provinsi Indonesia secara keseluruhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi maju dan Provinsi Berkembang di Indonesia.
2. Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Maju tapi tertekan dan Provinsi Relatif tertinggal di Indonesia
3. Pengaruh Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan Pengaruh Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi- Provinsi Indonesia secara keseluruhan?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan proposal penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil penelitian ini hendaknya berguna :

1. Bagi Pengembangan ilmu ekonomi sumberdaya manusia, ekonomi regional dan ekonomi makro khususnya tentang permintaan tenaga kerja dan *employment*.
2. Bagi pengambil keputusan dan kebijakan yaitu Dinas Ketenagakerjaan dan Pemerintah dalam mengambil kebijakan investasi sektor-sektor ekonomi, karena sektor ekonomi basis mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja (kesempatan kerja), oleh sebab itu sektor basis mempunyai lapangan kerja basis guna mengurangi tingkat pengangguran.
3. Untuk melihat kebijakan dan program apa yang hendaknya dilakukan pemerintah pada tiap provinsi di Indonesia, karena tiap Provinsi memerlukan kebijakan yang berbeda satu dengan yang lainnya, yang disebabkan kebutuhan serta Sumberdaya yang dimiliki masing-masing Provinsi berbeda satu dengan lainnya.
4. Bagi penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang Permintaan dan Penawaran Angkatan kerja.
5. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Kajian ini dimaksudkan sebagai landasan teoritis untuk membuat hipotesis dalam model empiris terhadap masalah yang telah dirumuskan yaitu tentang Penyediaan kesempatan kerja yang dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi Basis dan Ekonomi Potensial pada tiap Provinsi di Indonesia, yang mana Provinsi tersebut dibedakan berdasarkan keadaan ekonomi pada tiap provinsi.

1. Defenisi Output

Menurut Tambunan (2002:6) dalam kelompok teori neoklasik, faktor produksi dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan kapital dengan faktor lainnya seperti tingkat produktifitas dari masing-masing faktor produksi tersebut akan menambah output yang dihasilkan.

Menurut Sukirno (2004:423) menyatakan bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara.

Kuznets (dalam Todaro, 2003:99) menyatakan bahwa kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan

menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi dari suatu negara.

Menurut BPS (2005:11) mendefenisikan output sebagai hasil yang diperoleh dari pemberdayaan seluruh faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan dalam menghasilkan barang dan jasa.

Dari teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Output merupakan hasil dari produksi yang diperoleh dari pemberdayaan faktor-faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan barang atau jasa, dalam penelitian ini membedakan output menjadi 2, yaitu output dari Ekonomi Basis dan Output dari Ekonomi Potensial.

a. Teori Basis

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber dana lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja.

Menurut Tarigan (2005:28) teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan ekonomi basis dan kegiatan ekonomi non

basis, dan hanya kegiatan ekonomi basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Sektor basis dan sektor non basis mempunyai hubungan dengan permintaan dari luar wilayah. Sektor basis berhubungan langsung sedangkan sektor non basis berhubungan secara tidak langsung, yaitu melalui sektor basis terlebih dahulu apabila permintaan dari luar meningkat, maka sektor basis akan berkembang. Hal ini pada gilirannya nanti akan mengembangkan sektor non basis di daerah tersebut.

Menurut Tarigan (2005:32-36) “Peningkatan pendapatan di sektor basis akan mendorong kenaikan pendapatan di sektor non basis. ada beberapa metode untuk memilih antara kegiatan basis dan kegiatan non basis yaitu : a). Metode langsung b) metode tidak langsung c) metode campuran dan d) metode LQ (*Location Quotion*)”.

1) Metode Langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei lapangan, yaitu pada pelaku usaha, dan konsumen, tentang kemana produk tersebut dipasarkan, dari mana bahan bakunya dan bagaimana cara memproduksinya.

2) Metode Tidak Langsung

Mengingat rumitnya melakukan survei langsung ditinjau dari sudut waktu dan biaya, banyak juga dipakai metode tidak langsung dalam mengukur kegiatan basis dan kegiatan non basis tersebut,

salah satu metode tidak langsung adalah dengan menggunakan metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan non basis.

3) Metode Campuran

Adalah gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung. Dalam metode campuran diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder, biasanya dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data seperti BPS. Dari data sekunder tersebut berdasarkan analisis ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan non basis. Produk yang diasumsikan terjual 70% langsung dianggap menjadi kegiatan basis.

4) Metode LQ

Dasar pemikiran teknik ini adalah *Economic base economic* yang intinya adalah, karena sektor basis menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan luar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut.

Dalam bentuk rumus, apabila yang digunakan adalah data lapangan kerja, hal tersebut dapat ditulis sebagai berikut (Tarigan, 2005:82).

$$LQ = \frac{li/e}{Li/E} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

li : Banyaknya lapangan kerja sektor i di wilayah analisis
 e : Banyaknya lapangan kerja di wilayah analisis
 Li : Banyaknya lapangan kerja sektor i secara nasional
 E : banyaknya lapangan kerja secara nasional

Dari rumusan di atas diketahui bahwa apabila $LQ > 1$ berarti bahwa porsi lapangan kerja sektor i di wilayah analisis terhadap total lapangan kerja wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi lapangan kerja untuk sektor yang sama secara nasional, artinya sektor i di wilayah secara proporsional dapat menyediakan lapangan kerja melebihi porsi sektor i secara nasional. $LQ > 1$ memberikan indikator bahwa sektor tersebut adalah basis. Sedangkan apabila $LQ < 1$ berarti sektor tersebut non basis.

Dalam bentuk rumus, apabila data yang digunakan dalam bentuk PDRB nasional dan PDRB Wilayah analisis, untuk mencari sektor potensial di wilayah analisis tersebut :

$$LQ = \frac{x_i / \sum x}{X_i / \sum X} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

x_i : Sektor i di wilayah analisis
 $\sum x$: Jumlah seluruh sektor di wilayah analisis
 X_i : Sektor i di wilayah Nasional
 $\sum X$: Jumlah seluruh sektor di wilayah nasional

Dari rumusan di atas diketahui bahwa apabila $LQ > 1$ berarti sektor tersebut di wilayah analisis mempunyai kontribusi yang lebih

tinggi ketimbang kontribusi sektor yang sama di tingkat nasional sehingga sektor tersebut digolongkan kedalam sektor basis. Namun jika $LQ > 1$ sektor tersebut kontribusinya lebih rendah di wilayah analisis ketimbang sektor tersebut di wilayah nasional, sehingga sektor tersebut digolongkan kedalam sektor nonbasis.

b. Teori Sektor Potensial

Sektor potensial diperoleh melalui analisis Overlay, *Overlay Analysis* dimaksudkan untuk melihat aktivitas ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan (yang didapat dari perhitungan Model Rasio Pertumbuhan/MRP), dan kriteria kontribusi (didapat dari hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) *Analysis*).

Dari hasil perhitungan *Overlay Analysis* ini dapat diketahui kondisi struktur perekonomian di wilayah studi dibandingkan relatif terhadap wilayah referensi. Hasil analisis ini pun dapat menggambarkan mana sektor-sektor yang potensial dan tidak potensial secara akurat, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat suatu kebijakan di daerah.

Kriteria Analisis Overlay, adalah :

- 1) Klasifikasi 1; Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), menunjukkan sektor yang bersangkutan sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi. (DOMINAN)
- 2) Klasifikasi 2; Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), menunjukkan sektor yang bersangkutan pertumbuhannya dominan namun kontribusinya kecil terhadap perekonomian. Sehingga sektor ini

dapat ditingkatkan kontribusinya untuk dipacu menjadi sektor yang dominan. (POTENSIAL)

- 3) Klasifikasi 3; Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), menunjukkan sektor yang bersangkutan pertumbuhannya kecil namun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Sehingga sektor ini kemungkinan sedang mengalami kemunduran. (MENURUN)
- 4) Klasifikasi 4; Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan tidak memiliki potensi baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi terhadap perekonomian. (TIDAK POTENSIAL)

Dari teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis overlay dapat digunakan untuk melihat klasifikasi sektor, sehingga dapat dilihat mana sektor yang masih dapat dikembangkan dengan melihat pertumbuhan serta kontribusi tiap sektor di suatu daerah terhadap daerah yang lebih tinggi.

2. Defenisi Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi yang lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi).

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki pekerjaan. Lebih jelasnya bahwa yang dimaksud kesempatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas yang tertampung/terserap di seluruh lapangan usaha, dengan demikian yang dimaksud kesempatan kerja sama dengan jumlah penduduk yang bekerja. (BPS, 2004:13)

Menurut Suroto (1992:38), kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk tenaga kerja dan telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan atau *Employment*.

Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata-nyata diperlukan oleh perusahaan/lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu.

Untuk menjelaskan permintaan tenaga kerja pada sektor ekonomi regional, maka teori dasarnya adalah teori permintaan. Dimana fungsi permintaan adalah hubungan antara barang yang diminta dengan semua faktor yang mempengaruhinya.

a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Hukum permintaan suatu barang adalah apabila harga barang naik maka permintaan terhadap barang menurun, dan sebaliknya apabila harga barang turun maka permintaan akan barang naik.

Demikian halnya permintaan terhadap tenaga kerja adalah merupakan permintaan turunan akan jasa tenaga kerja yaitu upah, dimana apabila tingkat upah rendah maka permintaan terhadap tenaga kerja tinggi, dan sebaliknya apabila tingkat upah tinggi maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan makin kecil.

Menurut Haryani (2000:4) faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah upah dan modal dimana upah mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi, yang akan berakibat pada kenaikan harga output yang akan dihasilkan. Dengan harga yang tinggi konsumen mengurangi permintaan akan barang tersebut, sehingga memaksa produsen mengurangi jumlah produksinya dan berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja. Sedangkan apabila terjadi peningkatan modal yang ditanamkan maka akan terjadi peningkatan tenaga kerja dengan asumsi variable lain konstan.

Menurut Syahrudin (1984:4) faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah :

- 1) Jumlah output yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dimana semakin banyak jumlah output yang dihasilkan maka akan semakin besar jumlah input yang diperlukan untuk menambah jumlah produksi termasuk input tenaga kerja.

- 2) Harga tenaga kerja, yang dicerminkan oleh upah.
- 3) Jumlah unit usaha. Apabila jumlah unit usaha bertambah, maka permintaan terhadap input juga bertambah.

a. Fungsi Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Henderson dan Quandt (1980) dalam Sentosa (1992:2) menyatakan bahwa fungsi permintaan input dapat diturunkan dari fungsi produksi dalam kondisi maksimum. Bila diasumsikan bahwa produsen melakukan kegiatan membeli input dan menjual output dalam pasar persaingan sempurna, maka fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(K, L) \dots \dots \dots (3)$$

Untuk menentukan fungsi permintaan input, maka fungsi produksi diatas ditulis dalam persamaan Cobb-Douglass menjadi :

$$Q = (AK^\alpha L^\beta) \dots \dots \dots (4)$$

Dimana Q adalah Output, K dan L adalah input perubahan .
sedangkan A, α , dan β adalah parameter yang akan diestimasi.

Apabila didefinisikan bahwa keuntungan maksimum merupakan nilai output dikurangi dengan total biaya input peubah, maka fungsi keuntungan produsen dapat ditulis :

$$\begin{aligned} \pi &= R - C \\ \pi &= (P \cdot Q) - (rK + wL) \end{aligned}$$

Maka:

$$\pi = P \cdot A \cdot K^\alpha \cdot L^\beta - rK - wL \dots \dots \dots (5)$$

Keuntungan maksimum tercapai pada kondisi fungsi produksi berada dalam keadaan pertambahan penerimaan yang sama (*constant*

return to scale). Untuk fungsi produksi Cobb-Douglas diatas diasumsikan keadaan tersebut dipenuhi pada saat $\alpha + \beta < 1$. Turunan parsial pertama dari fungsi keuntungan adalah:

Diturunkan sama dengan 0

$$\frac{\partial \pi}{\partial K} = p A \alpha K^{\alpha-1} L^{\beta} - r = 0 \dots \dots \dots (6)$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial L} = p A \beta K^{\alpha} L^{\beta-1} - w = 0 \dots \dots \dots (7)$$

Maka dari persamaan (3) dan (4) dapat dihitung fungsi permintaan input untuk K dan L, dari persamaan keseimbangan (6) fungsi permintaan input untuk K adalah :

$$K^{\alpha-1} = \frac{r}{\alpha P A K^{\beta}} = r (\alpha A)^{-1} (PL^{\beta})^{-1} \dots \dots \dots (8)$$

$$K = r^{1/\alpha-1} (\alpha A)^{-1/\alpha-1} (PL^{\beta})^{-1/\alpha-1} \dots \dots \dots (9)$$

$$K = f(r, P, L) \dots \dots \dots (10)$$

Maka secara matematik fungsi permintaan input untuk K dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = f(r, P, L) \dots \dots \dots (11)$$

Dan dari persamaan keseimbangan (7) fungsi permintaan input untuk L adalah :

$$L^{\beta-1} = \frac{w}{\beta P A K^{\alpha}} = w (\beta A)^{-1} (PK^{\alpha})^{-1} \dots \dots \dots (12)$$

$$L = r^{1/\beta-1} (\beta A)^{-1/\beta-1} (PK^{\alpha})^{-1/\beta-1} \dots \dots \dots (13)$$

$$L = f(w, P, K) \dots \dots \dots (14)$$

Maka secara matematik fungsi permintaan input untuk L dapat ditulis:

$$L = f(w, P, K) \dots \dots \dots (15)$$

Berdasarkan persamaan (10) dan (14) maka diasumsikan fungsi K berarti tetap (given), maka dari itu fungsi permintaan input yang digunakan adalah fungsi L yang ditentukan oleh tingkat upah (w) harga input lain (p) dan modal (k).

Jadi berdasarkan pendapat di atas bahwa fungsi permintan input dalam ketenagakerjaan tergantung pada sejumlah faktor yaitu harga-harga input dan harga output. Semakin banyak permintaan akan suatu input, maka permintaan akan input lain juga akan meningkat. Peningkatan permintaan ini akan menyebabkan kenaikan akan harga input-input tersebut, sehingga harga output menjadi naik.

Dari persamaan (16) dapat kita ketahui bentuk dari fungsi permintaan tenaga kerja secara umum yaitu : $L = f(w, P, K)$.

Dalam penulisan ini, penulis mengasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang mengandung arti adanya kesempatan kerja adalah Ekonomi basis dan Nonbasis, Ekonomi Potensial dan Ekonomi Nonpotensial, Tingkat Upah Rill, Maka dari persamaan diatas sesuai dengan jumlah variable yang akan digunakan dalam penelitian, maka model dasar dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (16)$$

Dimana Y adalah kesempatan kerja, X_1 adalah ekonomi basis dan Ekonomi Potensial, X_2 adalah Ekonomi nonbasis dan ekonomi Nonpotensial, dan X_3 adalah Tingkat Upah Rill.

3. Konsep Upah Tenaga Kerja

Pada dasarnya upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, kemajuan tingkat upah dapat dilihat dari kemajuan atas hidup seseorang. Tingkat upah yang baik, selain dapat menjadi standar nilai kemanusiaan juga untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Secara teoritis sistem pengupahan tersebut dapat dibedakan atas dua yaitu sistem pengupahan yang didasarkan pada teori Karl Marx dan sistem pengupahan menurut NeoKlasik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Karl Marx, upah yang diterima oleh seorang pekerja harus sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Dasar teori ini dikenal dengan *value theory* dan azas pertentangan kelas. Sedangkan menurut teori NeoKlasik upah merupakan imbalan atas usaha kerja yang diberikan pengusaha kepada karyawan (Simanjuntak, 1998:40). Namun kenyataannya, sistem pengupahan yang terjadi adalah sistem yang berada diantara kedua sistem tersebut.

Biaya dan upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan untuk tenaga kerja. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan pada dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru,

manager, akuntan. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya berpindah-pindah, seperti pekerja pertanian, tukang kayu, dan buruh kasar (Sukirno, 1994:78)

Dalam perekonomian modern terdapat persatuan-persatuan pekerja, usaha ini termasuk menjaga agar pekerja diberi upah yang wajar. Persatuan pekerja akan selalu menentang sikap usaha untuk menurunkan tingkat upah yang dibayar pada para pekerja. Didalam perekonomian tradisional tidak ada satupun yang mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi upah atau harga (Todaro, 1998:258).

Didalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atau jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi dibedakan diantaranya pembayaran jasa-jasa kasar dan tidak tetap. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja/pembayaran kepada para pekerja disebut upah (Sukirno, 2004:354).

Menurut Sukirno (2004:354) upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis yaitu upah uang atau nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Menurut Mahzab klasik, peningkatan jumlah kesempatan kerja hanya akan terjadi bila diikuti oleh penurunan pada tingkat upah (Keynes dalam Muhlisah, 2010:29),

Hal ini berarti, kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Dimana semakin banyak penambahan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan faktor produksi tetap. Maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja akan lebih kecil dengan kata lain semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka kualitas produksi yang dihasilkan akan menurun, hal ini dinamakan *Deminishing Return*.

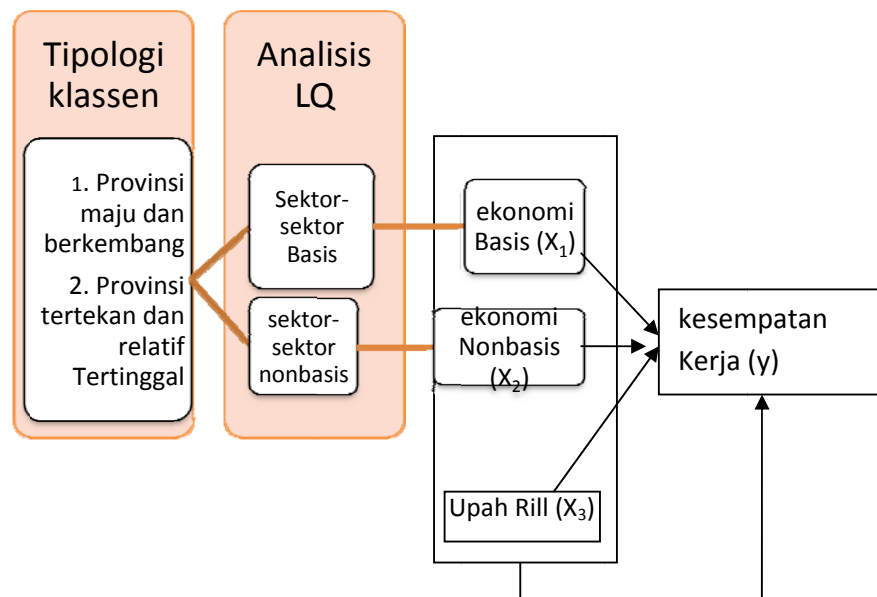
4. Pengaruh Output terhadap Kesempatan Kerja

Menurut Nicholson (2002:160) mengatakan bahwa fungsi produksi dapat disederhanakan dengan mengasumsikan bahwa produksi hanya tergantung pada dua input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L). Hubungan antara input dan output adalah berapa banyak tambahan output yang dihasilkan melalui penambahan satu unit input pada proses produksinya. Produktivitas fisik marjinal suatu input didefinisikan sebagai tambahan kuantitas output yang dihasilkan dengan menambah satu unit input itu, dengan menganggap konstan seluruh input lainnya. Pada input modal dan tenaga kerja, produktivitas fisik marjinal tenaga kerja (MP_L) adalah tambahan output yang diperoleh dengan menambah satu unit tenaga kerja dengan menganggap konstan tingkat peralatan modal.

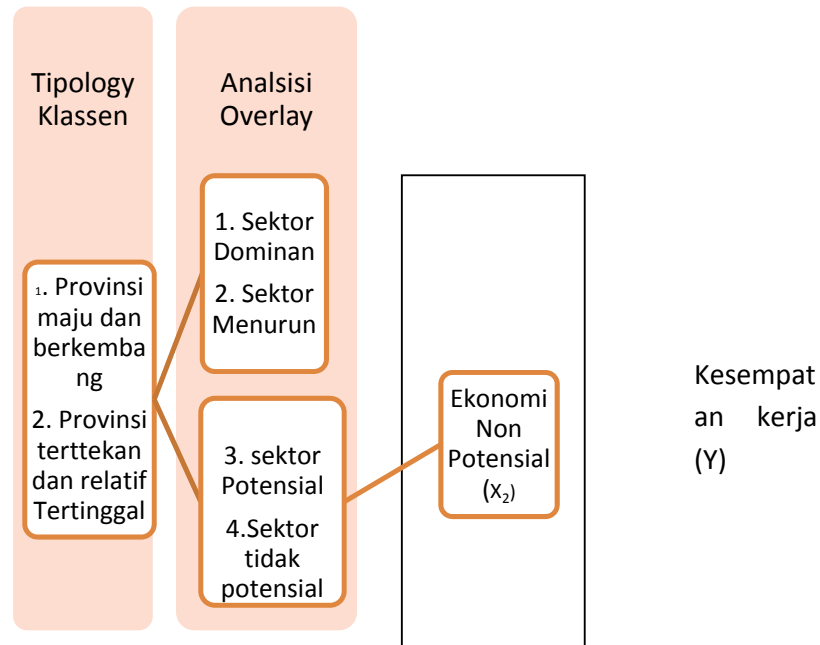
B. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdiri dari 2 model persamaan Panel data, karena Provinsi di Indonesia dibedakan dalam 2 kelompok keadaan ekonomi berdasarkan Tipologi klassen, yang mana masing-masing kelompok Provinsi tersebut akan dilihat pengaruh pertumbuhan Ekonomi basis dan Pertumbuhan ekonomi Potensial serta Pengaruh Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Masing-masing Kelompok Provinsi di Indonesia.

Pada Penelitian ini keadaan Ekonomi Provinsi sesuai klasifikasi Tipology Klassen, disadur menjadi 2 kelompok keadaan ekonomi terdekat , yaitu 1). Provinsi Maju dan Berkembang (kuadran 1 dan 3), 2). Provinsi Maju tapi tertekan dan Provinsi tertinggal (Kuadran 2 dan 4).



Gambar 4. Kerangka Konseptual Model 1



Gambar 5. Kerangka konseptual Model 2

C. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi maju dan Provinsi Berkembang di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

2. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan terdapat pengaruh

yang signifikan antara Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Maju tapi tertekan dan Provinsi Relatif tertinggal di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

3. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ekonomi Basis, Ekonomi Nonbasis dan Upah Rill terhadap kesempatan kerja, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekonomi Potensial, Ekonomi Nonpotensial dan Upah Rill terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi-Provinsi Indonesia.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Provinsi maju dan Provinsi berkembang di Indonesia pada Analisis LQ, dari hasil temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor Ekonomi nonbasis mampu menyediakan kesempatan kerja lebih besar dibandingkan sektor basis, yaitu 26 jiwa. Namun untuk hasil temuan pada analisis Overlay dikatakan bahwa sektor nonbasis yang mampu menyerap angkatan kerja yang lebih besar adalah sektor nonpotensial. Sedangkan sektor nonpotensial merupakan sektor yang mempunyai kontribusi dan pertumbuhan yang rendah, sehingga meskipun banyak menyerap angkatan kerja, namun tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pada Provinsi maju tapi tertekan dan Provinsi relatif tertinggal di Indonesia untuk analisis LQ, Ekonomi basis mampu menciptakan kesempatan kerja yang besar ketimbang sektor Ekonomi nonbasis, yaitu sebesar 157 jiwa, namun karena sektor Basis merupakan sektor primer yang didominasi oleh sektor dengan memanfaatkan SDA yang pada umumnya tidak dapat diperbaharui, untuk itu dilakukan analisis Overlay yang pada penelitian ini menunjukkan bahwa sektor nonbasis pada Provinsi maju tapi tertekan dan Provinsi relatif tertinggal mampu

dipacu menjadi sektor Potensial, sehingga untuk memanfaatkannya diperlukan kesiapan keterampilan nagktan kerja dan modal yang cukup. Dengan Pengaruh tingkat upah secara *Ceteris Paribus*.

3. Di Indonesia secara keseluruhan, pada analisis LQ diperoleh hasil temuan bahwa yang mampu menciptakan kesempatan kerja lebih besar adalah sektor Ekonomi nonbasis, yaitu sebesar 22 jiwa sedangkan sektor Ekonomi basis hanya 10 jiwa. Untuk itu dilakukan analisis Overlay untuk tiap sektor nonbasis, yang mana pada hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor nonbasis yang mampu menyerap angkatan kerja adalah sektor nonpotensial, dimana jika sektor nonpotensial tersebut meskipun mampu menyerap angkatan kerja yang lebih besar namun tidak mampu meningkatkan pertumbuhan dan pendapatan rakyat. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan perencanaan angkatan kerja yang ada agar mampu bersaing dengan mempunyai kerempilan (terdidik), yang dibarengi dengan dengan kesediaan modal yang cukup.

B. SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Provinsi yang tergolong dalam Provinsi maju dan Berkembang, untuk meningkatkan kesempatan kerja yang ada, maka pemerintah yang bersangkutan harus memperhatikan masalah pengembangan pada

sektor potensial, karena angkatan kerja yang ada merupakan angkatan kerja terdidik sehingga agar Sektor ekonomi potensial mampu berkembang secara maksimal maka harus didukung oleh modal yang cukup untuk mengembangkan sektor potensial yang ada (Investasi)

2. Pada Provinsi yang tergolong dalam Provinsi maju tapi tertekan dan Provinsi relatif tertinggal, untuk mengurangi pengangguran di Provinsi tersebut, maka pemerintah harus memperhatikan keterampilan angkatan kerja (terdidik), karena meskipun sektor potensial mampu menciptakan kesempatan kerja yang besar untuk angkatan kerja, namun jika angkatan kerja yang ada tidak angkatan kerja terdidik maka sektor potensial tersebut tidak dapat berkembang dengan baik, karena angkatan kerja yang dibutuhkan pada sektor potensial adalah angkatan kerja terdidik, sehingga perlu peningkatan keterampilan angkatan kerja.
3. Di Indonesia secara keseluruhan, untuk meningkatkan kesempatan kerja, pada Pemerintah harus memperhatikan ketersediaan modal untuk mengembangkan sektor potensial dan perencanaan angkatan kerja (pendidikan), sehingga dapat menciptakan angkatan kerja yang terdidik dan mempunyai keterampilan untuk mengembangkan sektor potensial yang ada, karena pada umumnya merupakan sektor potensial, dimana sektor tersebut merupakan sektor yang memerlukan modal dan penguasaan teknologi yang cukup untuk pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, 2006. Buku Ajar Statistik. Padang: FE UNP
- Badan Pusat Statistik. 2008. *PDRB Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2004. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2005. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2006. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2007. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2008. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Bellante Don and Mark Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: FE UI
- Case, K. Karl dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Indeks
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga Madison Avenue.
- _____. 2003. *Basic Econometrica*. New York: McGraw Hill
- _____. 2004. *Basic Econometrica*. New York: McGraw Hill
- Laksa, Ganang Pandu. 2008. *Elastisitas Energi di Asia dan Indonesia*. Jakarta : Tesis UI.
- Lubis, Muhlisah. 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengangguran Tenaga kerja terdidik di Provinsi Sumatera Utara*. Padang : Skripsi UNP
- Mankiw, N Gregory . 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- _____. 2002. *Pengantar Ekonomi Jilid 5*. Jakarta: Erlangga
- Nainggolan, Indra Aloan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kab/Kota di Sumatera Utara*. Medan: Tesis USU
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga

- S, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Santoso, Dwi. 2000. *Analisis Regresi*. Jakarta: FE UI
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regioanal Teori dan Aplikasi*. Padang : Badouse Media
- _____, 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Padang : Badouse Media.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Makro Ekonomi, Modren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroto. 1992. *Srategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regioanl Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*. Jakarta : Salemba Empat
- Widarjono, agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : EKONESIA
- Winarno, Wing Wahyu.2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta : STIM YPKN.
- Wooldrige, Jeffrey M. 2005. *Introductory Econometrics*. Cambrige: MIT Press

<http://google.co.id>. Oktober 2010, 08.00am

<http://Belajar Ekonometrika>. September 2010, 09.00 pm.